

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antara variabel, dimana variabel-variabel ini pada gilirannya dapat diukur, biasanya data diperoleh menggunakan instrumen, sehingga data berupa data bernomor yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2023). Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan sesuai fokus permasalahan yang diteliti dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian *explanatory survey* diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner/ angket.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain deskriptif dan verifikatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010:8) merupakan penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kompetensi kejuruan, tingkat keberhasilan prakerin, tingkat efikasi diri, tingkat keterampilan kelayakan kerja dan tingkat kesiapan bekerja peserta didik SMK khususnya kompetensi keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga di kabupaten Bengkalis. Sementara itu, melalui penelitian verifikatif maka dapat diperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, dan efikasi diri terhadap kesiapan bekerja baik secara langsung maupun melalui mediasi keterampilan kelayakan kerja.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai “totalitas semua nilai dari suatu karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” Sudjana (2000). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang berada di Kabupaten Bengkalis kompetensi keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga Kelas XII yang sudah menyelesaikan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) & Praktek Kerja Industri (Prakerin). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi yaitu sebanyak 74 orang. Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain disebut juga sebagai penelitian sensus karena melibatkan seluruh elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2002 hlm.115). Alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah elemen dari populasi yang relatif kecil. Secara keseluruhan, total populasi dalam penelitian ini yaitu 74 peserta didik SMK Negeri kompetensi keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik AKL Kelas XII
1	SMKN 2 Bengkalis	15
2	SMKN 2 Mandau	28
3	SMKN 2 Pinggir	31
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>

Sumber: Dapodik Sekolah, 2024

### 3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket atau kuesioner untuk mendapatkan data primer yang mencakup

tentang kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri, keterampilan kelayakan kerja, dan kesiapan bekerja. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/ pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) (Riduwan & Kuncoro, 2021). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah variabel kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri, keterampilan kelayakan kerja dan kesiapan bekerja peserta didik. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala numerik. Skala numerik merupakan salah satu metode yang terdiri atas lima atau tujuh alternatif nomor untuk mengukur sikap responden terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002 hlm.106).

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala numerik tujuh titik dengan kata sifat dua kutub pada kedua ujungnya, yang menyatakan Sangat Rendah (SR)/ Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah (TP) sebagai skor terkecil di sebelah kiri dan Sangat Tinggi (ST)/ Sangat Setuju (SS)/ Selalu (S) sebagai skor tertinggi di sebelah kanan. Penggunaan skala numerik tujuh poin dinilai sedikit lebih baik daripada skala lima poin karena cenderung menjadi keseimbangan yang baik antara memiliki poin diskriminasi yang cukup tanpa harus mempertahankan terlalu banyak pilihan respons (Nunnally & Bernstein, 1994). Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Adapun metode pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pernyataan kuesioner								
Sangat Rendah (SR)/ Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah (TP)	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Tinggi (ST)/ Sangat Setuju (SS)/ Selalu (S)

Sumber: (Indriantoro & Supomo, 2002)

Keterangan skor pada kuesioner tersebut adalah:

- 1) Angka 7 menyatakan responden memberikan respon positif sangat tinggi
- 2) Angka 6 menyatakan responden memberikan respon positif tinggi
- 3) Angka 5 menyatakan responden memberikan respon positif agak tinggi
- 4) Angka 4 menyatakan responden memberikan respon positif cukup/ sedang
- 5) Angka 3 menyatakan responden memberikan respon positif agak rendah
- 6) Angka 2 menyatakan responden memberikan respon positif rendah
- 7) Angka 1 menyatakan responden memberikan respon positif sangat rendah

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan agar dapat menjabarkan variabel yang akan terukur menjadi lebih mudah dan dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen).

#### 1. Variabel Eksogen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan variabel eksogen (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, dan efikasi diri peserta didik.

#### 2. Variable Endogen (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) bahwa yang dimaksud dengan variabel endogen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang memperoleh akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah yang keterampilan kelayakan kerja dan kesiapan bekerja.

Sriwahyuni, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BEKERJA DIMEDIASI KETERAMPILAN KELAYAKAN KERJA (STUDI PADA SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI DI KABUPATEN BENGKALIS).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi Kejuruan (X1)	Kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta didik setelah mempelajari ilmu dan keterampilan berkaitan dengan kompetensi keahliannya. (Page et al., 1994; Chung & Lo, 2007; Natajaya et al., 2013; Pangastuti & Khafid, 2019; Athey & Orth, 1999)	1. Pengetahuan	Tingkat pengetahuan dasar akuntansi.	Interval	1-2
		2. Keterampilan	Tingkat kemampuan memproses pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan.		3-7
		3. Sikap	Tingkat pemahaman prinsip profesional dalam bekerja dan K3.		8-11
Pengalaman Prakerin (X2)	Pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan praktik kerja di DUDI selama kurun waktu yang ditentukan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. (Gerken et al., 2014; Sumantri et al., 2017; Peraturan Pemerintah RI, 2020)	1. Pengetahuan	Tingkat pemahaman ilmu.	Interval	12
		2. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam melaksanakan tugas.		13
		3. Sikap	Tingkat penerapan disiplin, keselamatan kerja, kemampuan bekerjasama, inisiatif & bertanggungjawab.		14-20
Efikasi Diri (X3)	Keyakinan pada diri seseorang mengenai kemampuannya dalam menganalisis, mengorganisasi, dan melaksanakan suatu tugas dalam upaya mencapai tujuan atau untuk mengatasi suatu hambatan. (Bandura, 1986;	1. <i>Magnitude/level</i> (tingkat kesulitan)	Tingkat keyakinan dalam membuat perencanaan untuk menghadapi tugas yang sulit.	Interval	21-24
		2. <i>Strength</i> (tingkat kekuatan)	Tingkat keyakinan dan keuletan untuk menghadapi tantangan.		25-28
		3. <i>Generality</i> (tingkat	Tingkat keyakinan dalam menghadapi		29-32

Sriwahyuni, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BEKERJA DIMEDIASI KETERAMPILAN KELAYAKAN KERJA (STUDI PADA SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI DI KABUPATEN BENGKALIS).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Wulandari, 2013; Semiun, 2020)	generalitas)  (Bandura, 1997; Novrianto et al., 2019)	berbagai situasi.		
Keterampilan kelayakan kerja (Z)	Seperangkat keterampilan umum non-teknis yang dimiliki seseorang yang sifatnya dapat ditransfer ke dalam berbagai lingkup pekerjaan yang diperlukan pada saat memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dalam pekerjaan dan pengembangan karir di dunia kerja, ataupun dalam pengembangan karir di tempat kerja yang baru. (Harvey dan Knight, 2005; Misra & Mishra, 2011; Idham & Aliyyah, 2020; Irwansyah et al., 2020)	1. Kemampuan Berpikir  2. Kualitas Personal  3. Kompetensi  (Idham & Aliyyah, 2020)	Tingkat kemampuan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.  Tingkat kemampuan manajemen diri, berinteraksi dengan orang lain dan mengelola informasi.  Tingkat pemahaman tentang aturan kerja, prosedur kerja dan penggunaan teknologi.	Interval	33-36  37-41  42-46
Kesiapan bekerja (Y)	Keseluruhan kondisi seseorang meliputi kondisi fisik, mental, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang tertentu berupa kesiapan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya pada suatu lingkungan kerja atas dasar tujuan hasil yang maksimal dan sesuai	1. Tanggung jawab  2. Keluwesan  3. Keterampilan  4. Komunikasi  5. Pandangan diri	Tingkat kemampuan mengelola waktu dan tanggungjawab.  Tingkat kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.  Tingkat kemampuan mengenali potensi & mengembangkan diri.  Tingkat kemampuan berkomunikasi interpersonal.  Tingkat kepercayaan dan keyakinan	Interval	47-48  49  50-53  54-55  56-57

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	target yang ditentukan. (Priksat et al., 2019; Muspawi & Lestari, 2020; Riyanti & Kasyadi, 2021; Undang-Undang no. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan)	6. Kesehatan dan keselamatan (Brady, 2010)	terhadap diri. Tingkat kemampuan menjaga kebersihan & mengikuti prosedur K3.		58-59

Sumber: Modifikasi Penulis Berdasarkan Studi Literatur, 2024

### 3.3.2 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.3.2.1 Pengujian Validitas

Menurut Arikunto (2010), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” untuk mencari validitas masing-masing butir angket. Dalam penelitian ini, rumus uji validitas yang digunakan adalah pearson *product moment correlation* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka korelasi *product moment*

N = *number of cases* (jumlah responden)

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- ✓ Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- ✓ Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi
- ✓ Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup

Sriwahyuni, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BEKERJA DIMEDIASI KETERAMPILAN KELAYAKAN KERJA (STUDI PADA SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI DI KABUPATEN BENGKALIS).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ✓ Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Rendah
- ✓ Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : Sangat rendah

Hasil  $r$  hitung yang diperoleh, harus dikonfirmasi dengan nilai distribusi  $r$  tabel dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka korelasi tersebut dinyatakan valid (signifikan) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid (tidak signifikan).

Pengujian validitas terhadap instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan 30 responden peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga dari SMKN 1 Kandis. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari lima variabel penelitian yaitu Kompetensi Kejuruan (X1), Pengalaman Prakerin (X2), Efikasi Diri (X3), Keterampilan Kelayakan Kerja (Z) dan Kesiapan Bekerja (Y).

Tabel 3.4

## Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel ( $\alpha = 5\%$ $df = 30-2$ )	Keterangan
Kompetensi Kejuruan (X1)	1	0,791	0,361	Valid
	2	0,603	0,361	Valid
	3	0,700	0,361	Valid
	4	0,816	0,361	Valid
	5	0,868	0,361	Valid
	6	0,752	0,361	Valid
	7	0,699	0,361	Valid
	8	0,657	0,361	Valid
	9	0,708	0,361	Valid
	10	0,738	0,361	Valid
	11	0,670	0,361	Valid
Pengalaman Prakerin (X2)	1	0,082	0,361	Tidak Valid
	2	0,497	0,361	Valid
	3	0,332	0,361	Tidak Valid
	4	0,590	0,361	Valid
	5	0,392	0,361	Valid
	6	0,740	0,361	Valid



Variabel	No. Item	r hitung	r tabel ( $\alpha = 5\%$ df = 30-2)	Keterangan
	7	0,584	0,361	Valid
	8	0,561	0,361	Valid
	9	0,649	0,361	Valid
	10	0,597	0,361	Valid
	11	0,654	0,361	Valid
	12	0,324	0,361	Tidak Valid
Efikasi Diri (X3)	1	0,717	0,361	Valid
	2	0,900	0,361	Valid
	3	0,850	0,361	Valid
	4	0,783	0,361	Valid
	5	0,888	0,361	Valid
	6	0,776	0,361	Valid
	7	0,826	0,361	Valid
	8	0,806	0,361	Valid
	9	0,629	0,361	Valid
	10	0,793	0,361	Valid
	11	0,766	0,361	Valid
	12	0,793	0,361	Valid
Keterampilan Kelayakan Kerja (Z)	1	0,898	0,361	Valid
	2	0,868	0,361	Valid
	3	0,862	0,361	Valid
	4	0,890	0,361	Valid
	5	0,778	0,361	Valid
	6	0,896	0,361	Valid
	7	0,760	0,361	Valid
	8	0,853	0,361	Valid
	9	0,826	0,361	Valid
	10	0,816	0,361	Valid
	11	0,738	0,361	Valid
	12	0,866	0,361	Valid
	13	0,880	0,361	Valid
	14	0,749	0,361	Valid
Kesiapan Bekerja (Y)	1	0,826	0,361	Valid
	2	0,824	0,361	Valid
	3	0,759	0,361	Valid
	4	0,879	0,361	Valid
	5	0,867	0,361	Valid
	6	0,850	0,361	Valid
	7	0,799	0,361	Valid
	8	0,720	0,361	Valid
	9	0,690	0,361	Valid
	10	0,645	0,361	Valid
	11	0,924	0,361	Valid
	12	0,634	0,361	Valid

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel ( $\alpha = 5\%$ df = 30-2)	Keterangan
	13	0,847	0,361	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3.4 dapat dilihat perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel dari setiap item pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian validitas terdapat tiga (3) item instrumen pada variabel pengalaman prakerin (X2) yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung < r tabel yaitu item nomor 1 dengan nilai r hitung 0,082, item nomor 3 dengan nilai r hitung 0,332, dan item nomor 12 dengan nilai r hitung 0,324. Tabel 3.5. berikut ini menyajikan rekapitulasi hasil uji validitas dari seluruh variabel.

Tabel 3.5  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item Awal	Tidak Valid	Jumlah Item Akhir
1	Kompetensi Kejuruan	11	0	11
2	Pengalaman Prakerin	12	3	9
3	Efikasi Diri	12	0	12
4	Keterampilan Kelayakan Kerja	14	0	14
5	Kesiapan Bekerja	13	0	13
	Total	62	3	59

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebelum uji coba dilakukan, terdapat 62 item pernyataan yang terdiri dari 11 item pernyataan variabel kompetensi kejuruan, 12 item pernyataan variabel pengalaman prakerin, 12 item pernyataan variabel efikasi diri, 14 item pernyataan variabel keterampilan kelayakan kerja, dan 13 item pernyataan variabel kesiapan bekerja. Setelah uji coba dan pengujian validitas dilakukan, terdapat 3 item pernyataan pada variabel pengalaman prakerin yang tidak valid. Dengan demikian terdapat perubahan jumlah item pernyataan pada variabel pengalaman prakerin yang semula 12 item menjadi 9 item dikarenakan 3 item yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya.

### 3.3.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran terhadap konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Muhidin & Abdurrahman, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik uji *Cronbach Alpha* dengan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ (Arikunto, 2010)}$$

$$\text{Dimana, Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen/ koefisien alfa

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$N$  = jumlah responden

Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah jika nilai hitung alpha lebih besar (>) daripada nilai r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) daripada nilai r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Nilai r tabel dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan  $db = n - 2$  (Muhidin & Abdurrahman, 2009). Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 3.6. berikut ini menampilkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian yaitu Kompetensi Kejuruan (X1), Pengalaman Prakerin (X2), Efikasi Diri (X3), Keterampilan Kelayakan Kerja (Z) dan Kesiapan Bekerja (Y).

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r hitung	r tabel ( $\alpha = 5\%$ $df = 30-2$ )	Ket.
Kompetensi Kejuruan	0,935	0,361	Reliabel

Variabel	r hitung	r tabel ( $\alpha = 5\%$ df = 30-2)	Ket.
Pengalaman Prakerin	0,812	0,361	Reliabel
Efikasi Diri	0,957	0,361	Reliabel
Keterampilan Kelayakan Kerja	0,972	0,361	Reliabel
Kesiapan Bekerja	0,958	0,361	Reliabel

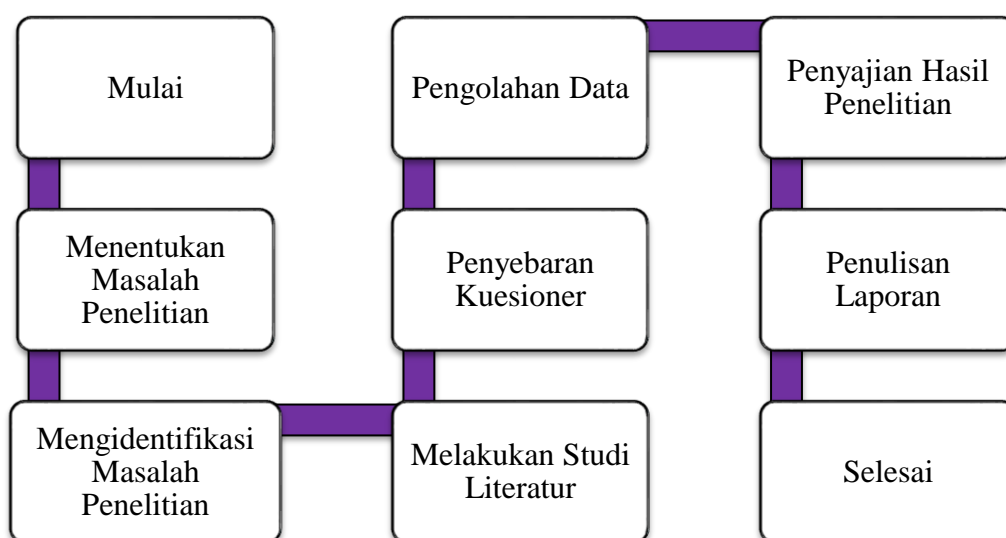
Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 3.6 dapat dilihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dari seluruh variabel penelitian. Setelah uji coba dan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada setiap variabel penelitian, diperoleh nilai r hitung > nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa angket/ kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah menentukan masalah, karena setiap penelitian akan dimulai dari mengamati suatu masalah yang sedang terjadi. Masalah yang ditemukan setelah melewati tahap pengamatan dan observasi pada beberapa sekolah SMK Negeri di kabupaten Bengkalis ditemukan masalah tentang tingkat kesiapan kerja peserta didik yang dinilai masih belum memadai. Tahap kedua adalah merumuskan masalah, pada tahap ini dilakukannya pembatasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti kemudian merumuskannya. Tahap ketiga adalah melakukan studi literatur, pada tahapan ini dilakukannya pencarian sumber atau studi pustaka dengan cara mengkaji dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Tahap keempat adalah penyebaran kuesioner, karena peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah ada maka pada tahapan ini peneliti melakukan penyebaran angket ke sekolah-sekolah SMK Negeri yang ada di kabupaten Bengkalis. Tahap kelima adalah tahap pengolahan data, setelah terkumpulnya semua data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Proses yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 26*. Tahap keenam adalah tahapan penarikan kesimpulan, didalam proses pengolahan data penelitian yang dilakukan

maka akan didapat kesimpulan-kesimpulan yang bisa dijadikan sebagai sebuah informasi kepada para pembaca. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini berbentuk keterangan maupun penjabaran yang membahas tentang pengaruh dari variabel-variabel yang bisa meningkatkan tingkat kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK. Tahap ketujuh adalah tahapan akhir yaitu penulisan laporan. Pada tahapan ini peneliti menuliskan laporan yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya agar hasil dari penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan maupun orang lain. Berikut ini gambaran prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3.1

Alur Prosedur Penelitian

Sumber: Modifikasi Penulis, 2024

### 3.5. Analisis Data

#### 1.5.1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang karakteristik dari serangkaian data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk generalisasi (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif data dilakukan setelah terkumpulnya pasangan data (*data set*) dari setiap variabel penelitian atau setelah

jawaban dari responden terhadap butir/ item pernyataan/ pertanyaan angket terkumpul. Langkah-langkah analisis deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses-proses sebagai berikut (Suryadi et al., 2020):

- a. Membuat tabulasi data berdasarkan jawaban responden terhadap angket/ kuesioner.
- b. Menghitung skor total setiap variabel, kemudian menyusun distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:
  - 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi data jawaban responden.
  - 2) Menghitung rentang kelas: *Skor tertinggi – Skor terendah*
  - 3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus: 
$$\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kriteria Kategori}}$$
- c. Menghitung persentase skor dengan cara membandingkan skor aktual yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor ideal  $\times 100\%$ . Skor ideal merupakan skor tertinggi yang diperoleh dari responden jika memilih jawaban dengan skor tertinggi.
- d. Menentukan kriteria kategorisasi untuk masing-masing variabel Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, Efikasi Diri, Keterampilan Kelayakan Kerja dan Kesiapan Bekerja berdasarkan persentase skor aktual yang telah dihitung sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Jawaban Responden

No.	Jumlah Skor Aktual (%)	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2	36,01 – 52,00	Rendah
3	52,01 – 68,00	Sedang
4	68,01 – 84,00	Tinggi
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Narimawati, 2010)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara

lain uji normalitas dan uji multikolinearitas. Untuk menggunakan uji tersebut dilakukan melalui tahapan berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Exact Sig.* lebih besar dari nilai alpha 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Exact Sig.* lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dimana model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat berdasarkan hal-hal berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (lebih besar dari 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF), dimana jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dikatakan baik jika

tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji *Glejser* dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

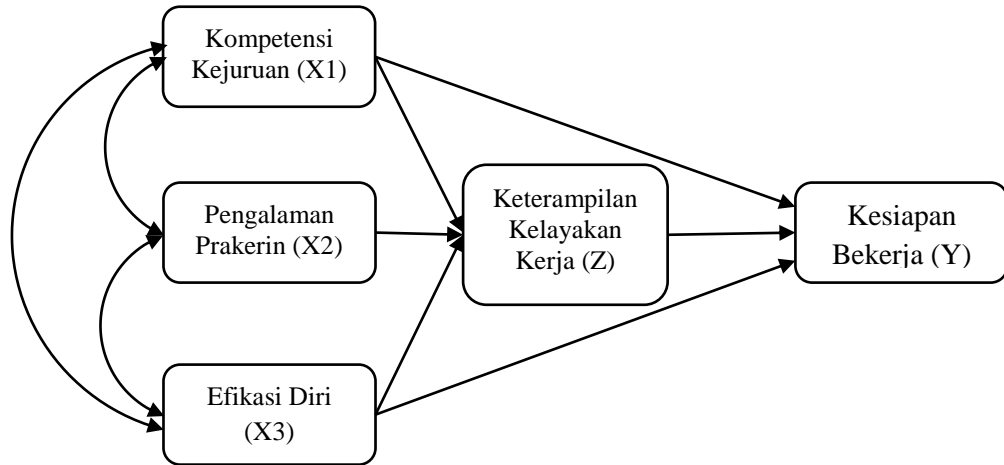
- a. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut Muhidin & Abdurrahman (2009) analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat secara serempak maupun secara mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusnendi & Ciptagustia (2023) menyimpulkan bahwa analisis jalur adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara dua atau lebih variabel penyebab terhadap satu atau lebih variabel akibat. Harun Al-Rasyid (2005) sebagaimana dikutip oleh Muhidin & Abdurrahman (2009) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan analisis jalur, yaitu: (1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan adaptif. (2) Semua variabel residu tidak berkorelasi satu sama lain. (3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif. (4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval. Tahapan teknik analisis data menggunakan *path analysis* menurut Sarwono (2006) dan Riduwan & Kuncoro (2021) adalah sebagai berikut:



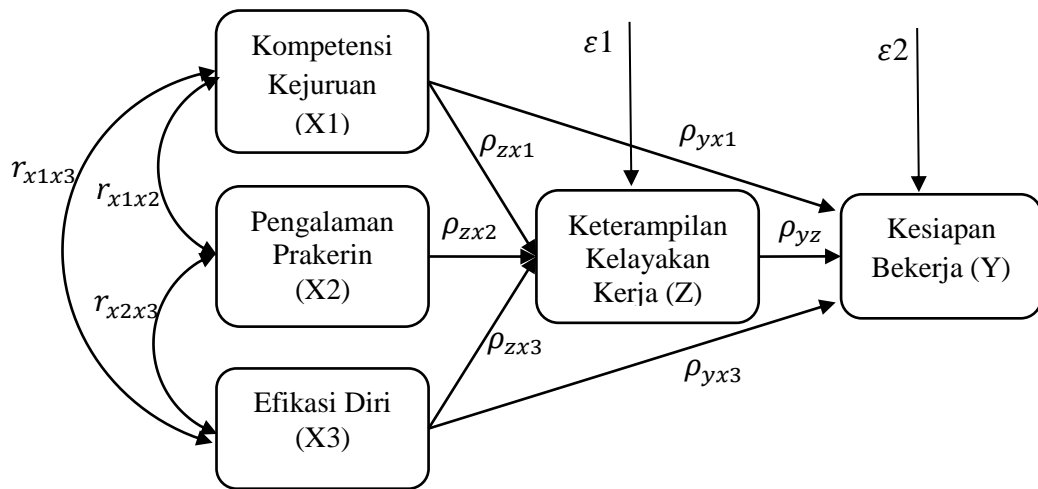
a. Merancang model berdasarkan teori.



Gambar 3.2  
Model Penelitian

Sumber: (Haryono, 2017)

- b. Merumuskan hipotesis berdasarkan model yang telah dirancang.
1. Variabel kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterampilan kelayakan kerja.
  2. Variabel kompetensi kejuruan, efikasi diri dan keterampilan kelayakan kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan bekerja.
- c. Menentukan & menggambar model diagram jalur (*path diagram*) berdasarkan variabel-variabel yang dikaji.



Gambar 3.3

## Model Diagram Jalur

Sumber: (Haryono, 2017)

- d. Membuat persamaan struktural berdasarkan model diagram jalur.

Sub-struktur 1:

$$Z = F(X1, X2, X3),$$

$$\text{maka: } Z = \rho_{zx1}X1 + \rho_{zx2}X2 + \rho_{zx3}X3 + \epsilon_1 \text{ (Riduwan \& Kuncoro, 2021)}$$

Sub-struktur 2:

$$Y = F(X1, X3, Z),$$

$$\text{maka: } Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx3}X3 + \rho_{yz}Z + \epsilon_2 \text{ (Riduwan \& Kuncoro, 2021)}$$

- e. Melakukan prosedur statistik analisis jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut (Kusnendi & Ciptagustia, 2023):

1. Menghitung koefisien korelasi antar variabel dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

2. Menyatakan korelasi antarvariabel penelitian dalam sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut:

$$R = \begin{bmatrix} r_{11} & r_{12} & r_{13} & \dots & r_{k2} \\ r_{21} & r_{22} & r_{23} & \dots & r_{k2} \\ r_{31} & r_{32} & r_{33} & \dots & r_{k3} \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\ r_{Y1} & r_{Y2} & r_{Y3} & \dots & r_{YY} \end{bmatrix} \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \\ \dots \\ Y \end{matrix} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

Sriwahyuni, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BEKERJA DIMEDIASI KETERAMPILAN KELAYAKAN KERJA (STUDI PADA SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI DI KABUPATEN BENGKALIS).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menghitung matriks invers korelasi untuk setiap model atau substruktur dengan rumus:

$$R_i^{-1} = \frac{1}{|R_i|} (\text{adj. } R_i) = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{14} & C_{15} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} & C_{24} & C_{25} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} & C_{34} & C_{35} \\ C_{41} & C_{42} & C_{43} & C_{44} & C_{45} \\ C_{51} & C_{52} & C_{53} & C_{54} & C_{55} \end{bmatrix}$$

4. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_i = (R_i^{-1}) (r_{Y_i X_j}) \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

di mana:  $r_{Y_i X_j}$  = koefisien korelasi antara variabel penyebab dengan variabel akibat yang ada dalam model atau substruktur yang diuji.

5. Menguji masing-masing koefisien jalur dengan statistik uji t:

$$t_i = \frac{\rho_i}{se} = \frac{\rho_i}{\sqrt{\frac{(1-R_i^2)C_{jj}}{n-k-1}}} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

di mana  $C_{jj}$  adalah elemen diagonal matriks invers korelasi variabel penyebab,  $n$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel penyebab dalam model atau substruktur yang diuji.

6. Menentukan nilai  $p$  (probabilitas kesalahan yang dihitung, sig) untuk uji t.  
7. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus:

$$R_i^2 = \sum (\rho_i)(r_{Y_i X_j})$$

$$e_i = 1 - R^2; R_i = \sqrt{R^2}$$

$$R_{adj}^2 = R^2 - \frac{k}{n-k-1} (1 - R^2) \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

8. Menguji koefisien  $R^2$  dengan statistik uji F:

$$F_i = \frac{(n-k-1)R_i^2}{k(1-R_i^2)} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

9. Menentukan nilai  $p$  (probabilitas kesalahan yang dihitung, sig) untuk uji F.  
10. Menghitung koefisien *effect size* dengan rumus:

$$ES = R^2 - \frac{k}{n-1} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

*Effect size* digunakan untuk mengukur derajat kuat lemahnya koefisien R2. Terdapat tiga kategori untuk menginterpretasikan nilai *effect size* yaitu kategori lemah jika *effect size*= 0,1, kategori sedang jika *effect size*= 0,25, dan kategori kuat jika *effect size*= 0,4 (Kusnendi & Ciptagustia, 2023).

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Terdapat empat pengaruh yang akan diuji dalam penelitian ini yang melibatkan tiga variabel eksogen dan dua variabel endogen yang dijelaskan sebagai berikut:

- Uji statistik untuk mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan (X1), pengalaman prakerin (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap keterampilan kelayakan kerja (Z).
- Uji statistik untuk mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan (X1), efikasi diri (X3) dan keterampilan kelayakan kerja (Z) terhadap kesiapan bekerja (Y).
- Uji statistik untuk mengetahui pengaruh keterampilan kelayakan kerja (Z) sebagai variabel mediasi terhadap kesiapan bekerja (Y).
- Uji statistik untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi kejuruan (X1), pengalaman prakerin (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap kesiapan bekerja (Y) yang melalui keterampilan kelayakan kerja (Z).

Sementara itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t, uji F, dan uji *Sobel* serta uji *Bootstrap*.

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menghitung koefisien jalur secara parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan rumus untuk melakukan uji t:

$$t_i = \frac{\rho_i}{se} = \frac{\rho_i}{\sqrt{\frac{(1-R_i^2)c_{jj}}{n-k-1}}} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

Pengujian t statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*, maka kaidah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Berikut ini merupakan hipotesis statistik untuk setiap variabel eksogen atau variabel bebas kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri, dan keterampilan kelayakan kerja.

- a) Kompetensi kejuruan  $\rightarrow$  Keterampilan kelayakan kerja
  - $H_{01}$ :  $\rho_{zx1} \leq 0$ , kompetensi kejuruan tidak berpengaruh terhadap keterampilan kelayakan kerja.
  - $H_{a1}$ :  $\rho_{zx1} > 0$ , kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap keterampilan kelayakan kerja.
- b) Pengalaman prakerin  $\rightarrow$  Keterampilan kelayakan kerja
  - $H_{02}$ :  $\rho_{zx2} \leq 0$ , pengalaman prakerin tidak berpengaruh terhadap keterampilan kelayakan kerja.
  - $H_{a2}$ :  $\rho_{zx2} > 0$ , pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap keterampilan kelayakan kerja.
- c) Efikasi diri  $\rightarrow$  Keterampilan kelayakan kerja
  - $H_{03}$ :  $\rho_{zx3} \leq 0$ , efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keterampilan kelayakan kerja.
  - $H_{a3}$ :  $\rho_{zx3} > 0$ , efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterampilan kelayakan kerja.
- d) Kompetensi kejuruan  $\rightarrow$  Kesiapan bekerja
  - $H_{04}$ :  $\rho_{yx1} \leq 0$ , kompetensi kejuruan tidak berpengaruh terhadap kesiapan bekerja.
  - $H_{a4}$ :  $\rho_{yx1} > 0$ , kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan bekerja
- e) Efikasi diri  $\rightarrow$  Kesiapan bekerja.
  - $H_{05}$ :  $\rho_{yx3} \leq 0$ , efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan bekerja.
  - $H_{a5}$ :  $\rho_{yx3} > 0$ , efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan bekerja.

f) Keterampilan kelayakan kerja → Kesiapan bekerja

Ho<sub>6</sub>:  $\rho_{yz} \leq 0$ , keterampilan kelayakan kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan bekerja.

Ha<sub>6</sub>:  $\rho_{yz} > 0$ , keterampilan kelayakan kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan bekerja.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan atau keseluruhan, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun kaidah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

$$F_i = \frac{(n-k-1)R_i^2}{k(1-R_i^2)} \text{ (Kusnendi \& Ciptagustia, 2023)}$$

Penelitian ini akan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 26* dalam melakukan proses pengolahan data, maka kaidah hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Berikut ini merupakan hipotesis yang akan diujikan:

Ho:  $\rho_{yx1} \rho_{yx2} \rho_{yx3} \rho_{yz} = 0$ , kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri dan keterampilan kelayakan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan bekerja.

Ha:  $\rho_{yx1} \rho_{yx2} \rho_{yx3} \rho_{yz} \neq 0$ , kompetensi kejuruan, pengalaman prakerin, efikasi diri dan keterampilan kelayakan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan bekerja.

## 3. Uji Sobel

Uji *Sobel* (*Sobel Test*) dilakukan untuk menguji hipotesis mediasi dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) ke variabel endogen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Untuk menguji signifikansi pengaruh

tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Berdasarkan rumus tersebut, Nilai  $t$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi yang efektif (Ghozali, 2013). Uji *Sobel* juga dapat dilakukan menggunakan *Calculation for the Sobel Test* dari Kristopher J. Preacher (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>) dengan cara menginput nilai koefisien regresi dan nilai *standard error* dari masing-masing koefisien regresi. Kriteria pengujiannya ialah jika nilai *test statistic* ( $z$ )  $<$  2 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *test statistic* ( $z$ )  $>$  2 maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Uji *Bootstrap*

Pengujian efek mediasi juga dapat dilakukan dengan pendekatan *bootstrap* yang diperoleh dari analisis *PROCESS* melalui *SPSS*. Uji *bootstrap* dilakukan untuk mengetahui efek mediasi secara lebih mendalam, apakah efek mediasi bersifat *full mediation* atau *partial mediation* dengan membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diuji. Jika pengaruh langsung lebih besar atau signifikan dibandingkan pengaruh tidak langsung, maka efek mediasi bersifat *partial mediation*, sebaliknya jika pengaruh langsung lebih kecil atau tidak signifikan dibandingkan pengaruh tidak langsung maka efek mediasi bersifat *full mediation* (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Dengan menggunakan pendekatan *bootstrapping*, efek mediasi diuji melalui estimasi interval kepercayaan koefisien efek mediasi dengan ketentuan jika interval kepercayaan 95%, interval estimasi koefisien efek mediasi tidak bernilai nol maka efek mediasi dinyatakan signifikan (**95% CI [LLCI, ULCI]**) (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Hasil perolehan nilai  $Z$  hitung, dengan derajat kebebasan 5%, menunjukkan adanya pengaruh variabel  $X$  (Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, dan Efikasi Diri) terhadap variabel  $Y$  (Kesiapan Bekerja) melalui variabel  $Z$  (Keterampilan Kelayakan Kerja) yang signifikan apabila nilai  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel (1,98). Sementara itu, jika nilai  $Z$  hitung  $<$   $Z$  tabel (1,98) maka pengaruh variabel

X terhadap variabel Y melalui variabel Z tidak signifikan (Preacher & Hayes, 2004). Berikut ini merupakan hipotesis yang akan diujikan:

a. Kompetensi Kejuruan → Keterampilan Kelayakan Kerja → Kesiapan Bekerja

Ho<sub>7</sub>:  $\rho_{zx1} \rho_{yz} \leq 0$ : keterampilan kelayakan kerja tidak memediasi pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan bekerja.

Ha<sub>7</sub>:  $\rho_{zx1} \rho_{yz} > 0$  : keterampilan kelayakan kerja signifikan memediasi pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan bekerja.

b. Pengalaman Prakerin → Keterampilan Kelayakan Kerja → Kesiapan Bekerja

Ho<sub>8</sub>:  $\rho_{zx2} \rho_{yz} \leq 0$  : keterampilan kelayakan kerja tidak memediasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan bekerja.

Ha<sub>8</sub>:  $\rho_{zx2} \rho_{yz} > 0$  : keterampilan kelayakan kerja signifikan memediasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan bekerja.

c. Efikasi Diri → Keterampilan Kelayakan Kerja → Kesiapan Bekerja

Ho<sub>9</sub>:  $\rho_{zx3} \rho_{yz} \leq 0$  : keterampilan kelayakan kerja tidak memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan bekerja.

Ha<sub>9</sub>:  $\rho_{zx3} \rho_{yz} > 0$  : keterampilan kelayakan kerja signifikan memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan bekerja.